

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan informasi, bangsa Indonesia dituntut mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam era tersebut, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi suatu keharusan karena dapat menentukan kemampuan suatu bangsa untuk menang dalam persaingan. Keterkaitan global antar bangsa pada masa itu, juga menempatkan bahasa asing pada posisi yang sangat strategis.

Era globalisasi juga mendorong untuk beradaptasi dengan tatanan kehidupan yang semakin maju. Setiap individu dari berbagai negara saling berlomba untuk mendominasi lapangan kerja atau bidang-bidang usaha dengan kondisi hampir semua alat dan teknologi di era global menggunakan Bahasa Inggris. Dalam hal ini, Bahasa Inggris sebagai media komunikasi global sangat diperlukan untuk penguasaan teknologi atau untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dunia.

Pada dasarnya keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Pembaca diharapkan mampu

membaca dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis oleh seseorang. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang kita dapatkan. Banyak orang mengatakan bahwa buku merupakan gudang ilmu. Mengapa demikian? Karena buku itu sendiri dapat membuka wawasan yang sangat luas. Membaca memiliki banyak tujuan. Selain mendapatkan informasi, membaca juga dapat membuka wawasan yang sangat luas. Membaca juga merupakan kunci untuk membuka pintu kesuksesan. Membaca merupakan sarana untuk menuntut ilmu pengetahuan, maka membaca perlu dibiasakan sejak dini.

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baca atau membaca, merupakan proses memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan juga memahami. Dengan kata lain membaca bukan hanya sebatas melafalkan tulisan atau huruf saja namun dapat juga berupa penyerapan informasi secara simbol baik diucapkan maupun tidak.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca. Hal ini dimaksudkan dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan bisa membantu masyarakat dalam menjawab tantangan hidup di masa mendatang. Banyak manfaat yang diperoleh dari keterampilan

membaca. Namun, menguasai keterampilan membaca bukanlah hal yang mudah, untuk mendapatkan keterampilan membaca diperlukan sebuah proses yang dikembangkan dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Pembaca yang baik menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah membangun makna. Untuk membangun penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal diperlukan suatu proses intelektual yang kompleks dalam membaca yaitu membaca pemahaman. Pengembangan kemampuan membaca pemahaman yang dimulai sejak dini akan membantu terlaksananya proses pembelajaran yang sukses.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Istilah *model* dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut

Fathurrohman (2015, 29), istilah *model* dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi untuk membantu proses visualisasi; 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi untuk menggambarkan secara sistematis suatu obyek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut (Fathurrohman 2015, 31):

1. Keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, melakukan, dan pembentukan sikap.
2. Keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator dalam kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.2. Identifikasi Masalah

Di sekolah St John ini ada dua jenis pelajaran bahasa Inggris yaitu *English Core* dan *English Enrichment*. Adapun *English Core* membahas lebih spesifik mengenai *Grammar* dan *Writing* sedangkan *English Enrichment* lebih spesifik mengenai *Speaking* dan *Reading*. Berikut beberapa masalah pembelajaran bahasa Inggris di kelas English Enrichment yang sering ditemui:

1. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah.
2. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.
3. Keterampilan pemahaman bacaan siswa masih cukup memprihatinkan karena siswa pada umumnya mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Inggris khususnya *Reading Comprehension*.
4. Siswa kelas VII memerlukan teknik yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan.
5. Motivasi siswa membaca sangat kurang dikarenakan siswa pada dasarnya tidak suka kegiatan membaca.
6. Siswa masih kesulitan dalam menulis dalam bentuk paragraf.
7. Siswa terkadang enggan bekerja sama dalam pengerjaan tugas di kelas.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada

permasalahan peningkatan keterampilan pemahaman bacaan melalui penerapan *Cooperative Learning* (STAD), meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam Bahasa Inggris dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII yang tergolong dalam kategori anak yang motivasinya rendah dalam membaca teks bahasa Inggris.
2. Proses belajar akan dibatasi pada teks pendek bahasa Inggris.
3. Proses belajar meliputi kegiatan membaca dan menulis yang akan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil.
4. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian pra eksperimen dengan kelompok kecil dengan pengambilan sampel yang sesuai dengan karakteristik penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Mata pelajaran yang diobservasi oleh peneliti adalah mata pelajaran bahasa/*language*, dengan fokus membaca teks pendek bahasa Inggris. Peneliti ingin melihat apakah pendekatan *cooperative learning* (STAD) dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan menulis.

Diharapkan melalui penelitian ini, siswa bisa menunjukkan peningkatan pada area membaca pemahaman dan menulis melalui *cooperative learning* (STAD). Oleh sebab itu, beberapa pertanyaan yang perlu dijawab dalam penelitian ini dirumuskan tiga butir pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penerapan *cooperative learning* (STAD) terhadap keterampilan pemahaman bacaan?
2. Apakah ada pengaruh penerapan *cooperative learning* (STAD) terhadap keterampilan menulis?
3. Apakah ada pengaruh penerapan *cooperative learning* (STAD) terhadap kerja sama antar siswa dalam kelompoknya di kelas?
4. Apa saja kendala-kendala dalam melaksanakan penerapan *cooperative learning* (STAD) di sekolah ini?

1.5. Tujuan Penelitian

Secara menyeluruh, gambaran tentang proses pemahaman bacaan dan menulis dengan pendekatan *cooperative learning* (STAD) disampaikan dengan bentuk pengajaran langsung serta pengaruhnya bagi peningkatan keterampilan pemahaman bacaan, menulis dan kerja sama, khususnya bagi murid kelas VII di sekolah Saint John. Secara rinci penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Menganalisis perkembangan keterampilan pemahaman bacaan dalam Bahasa Inggris setelah penerapan *cooperative learning* (STAD) dalam proses pembelajaran.
2. Menganalisis perkembangan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris setelah penerapan *cooperative learning* (STAD) dalam proses pembelajaran.
3. Menganalisis perkembangan kerja sama siswa setelah penerapan *cooperative learning* (STAD) dalam proses pembelajaran.
4. Mengidentifikasi, menganalisis dan mengatasi hambatan-hambatan dalam proses penerapan pembelajaran *cooperative learning* (STAD) untuk

meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis dan kerjasama antar siswa dan cara mengatasinya.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa dan sekolah dalam meningkatkan serta memperbaiki kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan siswa, keterampilan menulis siswa dan kerja sama antar siswa.

1.6.1. Manfaat teoritis:

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris dan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *cooperative learning* (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis dan kerja sama antar siswa.

1.6.2. Manfaat praktis:

Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* (STAD) yang dapat meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis dan kerja sama antar siswa.

Bagi guru

Membantu guru dalam meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis dan kerja sama antar siswa yang

diperlukan dalam proses pembelajaran serta membantu guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Bagi siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan motivasi membacanya serta meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis dan kerja sama antar siswa.

1.7 Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

Sistematika penulisan dalam tesis ini disusun dalam lima bab, daftar referensi dan lampiran, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan menguraikan latar belakang tentang pentingnya keterampilan pemahaman bacaan, menulis dan kerjasama terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Identifikasi masalah yaitu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah, siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, keterampilan pemahaman bacaan siswa masih cukup memprihatinkan, dll. Permasalahan-permasalahan tersebut dibatasi dan dirumuskan dalam rumusan masalah dan berfokus pada tujuan penelitian serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis bagi para pembaca dan peneliti lain.

Bab II Landasan teori membahas mengenai latar belakang teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang meliputi: penerapan pembelajaran kooperatif (STAD), keterampilan pemahaman bacaan, keterampilan menulis, pentingnya kerjasama dalam proses pembelajaran kooperatif (STAD), penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir penelitian ini dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian memaparkan dengan rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian eksperimen lemah (*weak eksperiment*)

dengan desain *one group pre* dan *posttest* desain serta penjelasannya. Dalam bab ini pula dijelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil analisis data dan pembahasannya yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu tentang *Cooperative Learning* tipe STAD, pemahaman bacaan, menulis dan kerjasama dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan, implikasi dan saran penelitian lebih lanjut yang dapat diberikan oleh peneliti bagi guru, sekolah maupun penelitian lebih lanjut.

Di dalam bagian lampiran akan tercantum data-data sehubungan dengan topik penelitian, antara lain: rubrik, lembar soal pretest dan posttest, lembar perhitungan, serta lembar observasi.